

ISBN : 978-602-60077-1-1

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Rekonstruksi Peran Perpustakaan dan Pustakawan di Era Informasi”



Malang, 30 Agustus 2017  
Gedung E6  
Fakultas Sastra  
Universitas Negeri Malang



**um**  
The Learning  
University

Program Studi Ilmu Perpustakaan  
Jurusan Sastra Indonesia  
Fakultas Sastra  
Universitas Negeri Malang

**Ketua Penyunting:**

Prof. Dr. Heri Suwignyo , M.Pd

**Tim Reviewer**

Dr. Titik Harsiati, M.Pd

Dr. Muakibatul Hasanah, M.Pd

Dr. Kusubakti Andajani, M.Pd

Drs. Darmono, M.Si

Sokhibul Ansor, M.Hum

Dwi Novita Ernaningsih, M.Hum

**Editor :**

Moh. Safii, S.Kom, M.Hum

Setiawan, S.Sos, M.IP

Taufiq Kurniawan ,SIP, M.IP

**Desain Cover dan Tata Letak :**

Taufiq Kurniawan, SIP, M.IP

**Penerbit:**

Perpustakaan Universitas Negeri Malang

**Redaksi:**

Jalan Semarang 5 Malang

65245 Jawa Timur Indonesia

Telepon : 0341-551312 PSW. 438

Faks: 0341-571035 ( Fax dan Sambungan Langsung)

E-mail : library@um.ac.id

Cetakan Pertama, September 2017

Ukuran : 21 x 29.7 cm

Jumlah : vi + 394 halaman

ISBN : 978-602-60077-1-1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Dilarang memperbanyak dan/atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ke dalam bentuk apapun, secara elektronik, maupun mekanis, termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2000 tentang Hak Cipta, Bab XII Ketentuan Pidana, Pasal 72, Ayat (1), (2), dan (6)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>TIM REDAKSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>Tema : Kepustakawanan dan Organisasi Profesi</b>	
Peran Pustakawan Dalam Membangun Interaksi Positif Di Perpustakaan Perguruan Tinggi	
<i>Kristina</i> .....	1-9
Kepustakawanan Dan Organisasi Profesi	
<i>Sri Rumani</i> .....	10-17
Perbandingan Pemikiran Andre Cossette Dan Blasius Sudarsono Dalam Konsep Filsafat Kepustakawanan	
<i>Fuad Wahyu Prabowo, Okky Rizkyantha</i> .....	18-22
Kiprah Ikatan Pustakawan Indonesia DIY Untuk Kepustakawanan	
<i>Sarwono</i> .....	23-31
Membangun Branding Sebagai Pustakawan Penulis Di Era Informasi	
<i>Tri Hardiningtyas</i> .....	32-41
<b>Tema : Bibliometrika dan Knowledge Management, Repository, Open Access</b>	
Peran Perpustakaan Di Era Informasi (Analisis Isi Kuantitatif Berita Perpustakaan Pada Kompas.Com Periode Bulan Januari-Juli 2017)	
<i>Nova Indah Wijayanti</i> .....	42-56
Analisis Sitiran Tugas Akhir Mahasiswa Kelas Literasi Informasi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	
<i>Arda Putri Winata, Yuliana Ramawati</i> .....	57-63
Kualitas Layanan Online Instiusional Repository Pada Institut Bisnis Dan Informatika Stikom	
<i>Maria Widya Nugrahayu, Helmy Prasetyo Yuwinanto</i> .....	64-81
Koha Software Otomasi Open Source Multi Fitur : Pengalaman Pemanfaatan Koha Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta	
<i>Maria Husnu Nisa</i> .....	82-92
Sikap Pemerintah Daerah Terhadap Repositori Institusi Dan Open Access	
<i>Iswanda F. Satibi, Meinia Prayesti, Puput Ayu R., Sofia Nur Aisyah</i> .....	93-103
Open Access Pendukung Transformasi Komunikasi Ilmiah Di Era Digital	
<i>Berlian Eka Kurnia, Bunga Anindita</i> .....	104-112
Faktor Pengembangan Repositori Institusi Di Pemerintah Daerah: Studi Kasus Pengembangan Repositori Institusi Di Kabupaten Pamekasan	
<i>Meinia Prayesti, Iswanda F. Satibi, Achmad Rizki, Dewi Soraya, Novi Anggraini</i> .....	113-122
<b>Tema : Literasi Informasi, Literasi Sekolah</b>	
Persepsi Peserta Didik Kelas Sepuluh Sma Pasundan 3 Bandung Terhadap Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	
<i>Nuryaman</i> .....	123-139

Rekonstruksi Peran Pustakawan Dalam Penguatan Literasi Informasi Menuju Masyarakat Pembelajar	
<i>Endah Choiriyah, Laili Hidayah</i> .....	140-150
Literasi Media Sebagai Alat Mencegah Penyebaran Hoax Dan Hate Speech Di Media Sosial	
<i>Muhammad Erdiansyah Cholid Anjali</i> .....	151-159
Literasi Informasi Pustakawan Dalam Menulis Ilmiah: Aspek Sintesis Dan Diseminasi Pengetahuan	
<i>Rahmat Fadhli, Aditya Ramadhani</i> .....	160-168
Keterampilan Literasi Informasi Pustakawan Perguruan Tinggi Berdasarkan Information Literacy Competence Standards For Higher Education	
<i>Djoko Prasetyo</i> .....	169-178
Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Menunjang Gerakan Literasi Sekolah Pada Perpustakaan Smp Islam Terpadu Asy-Syadzili Pakis Kabupaten Malang	
<i>Achmad Syafi'i</i> .....	179-184
Strategi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di SMAN 1 Lawang	
<i>Anang Dwi Purwanto, Moh. Safii</i> .....	185-198
 <b>Tema : Perpustakaan Digital dan Teknologi Informasi untuk Perpustakaan (Media Sosial, Web)</b>	
Evaluasi Kualitas Web Library Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Di Bali	
<i>I Putu Suhartika</i> .....	199-207
Layanan Helpdesk Unggah Mandiri Dengan Aplikasi Whatsapp Di Perpustakaan UGM	
<i>Dewi Nurhastuti, Haryanta, Barid Budi W</i> .....	208-215
Perpustakaan Digital Sebagai Upaya Pelestarian Khazanah Majelis Tarjih Dan Tajdid Pp Muhammadiyah	
<i>Eko Kurniawan</i> .....	216-223
Learning Commons : Konsep Menuju Perpustakaan Digital Dalam Menghadapi Generasi Digital	
<i>Susi Rachmadhani Sugiyarto</i> .....	224-230
Analisa Perbandingan Kelengkapan Fitur Web OPAC Interface Sistem Otomasi Berbasis Opensource Slims Dan Inlislite	
<i>Ach. Nizam Rifqi</i> .....	231-241
Preservasi Digital Pada Koleksi Literatur Ilmiah Di Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Malang	
<i>Siti Fatmawati, Elok Rizki Khusnul Khotimah</i> .....	242-251
Instagram Sebagai Media Promosi Dan Interaksi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga	
<i>Okky Rizkyantha, Fuad Wahyu Prabowo</i> .....	252-261
Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Distribusi Informasi Pada Perpustakaan Sekolah	
<i>Karina Okta Bella, Mutia Indriyani</i> .....	262-269
Analisis Efektivitas Instagram Sebagai Media Promosi Dengan Menggunakan Epic Model	

<i>Gretha Prestisia Rahmadian Kusuma</i> .....	270-278
<b>Tema : Layanan Perpustakaan, Promosi Perpustakaan, Sensorship</b>	
Layanan Dongeng Kantor Arsip Dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal Sebagai Bentuk Promosi Perpustakaan	
<i>Sirajuddin Akbar Setiajati</i> .....	279-285
Strategi Promosi Layanan Perpustakaan Di Dunia Google (Analisis Kritis Pada Temuan Janine Schmidt)	
<i>Atin Istiarni</i> .....	286-297
Sistem Bijak Berpustaka Berbasis Pada Konsep Penataan Ruang Dan Reward Di Era Digitalisasi	
<i>Nanda Anjarwati</i> .....	298-304
Perpustakaan Sebagai Pendukung Tumbuh Kembang Industri Kreatif	
<i>Astika, Nabilla Ifada M</i> .....	305-311
Desain Interior Sebagai Unsur Promosi Pada Taman Baca Masyarakat Amin Kota Batu	
<i>Wahyu Eka Nurhandini, Iga Dwi Rahmala</i> .....	312-319
Layanan Unggulan Perpustakaan Bagi Pengembangan Civitas Akademika Menuju World Class University	
<i>Agung Nugrohadhi</i> .....	320-327
Penyelenggaraan Layanan Anak Di Perpustakaan Umum Kota Batu	
<i>Riska Amelia, Dwi Sugianto</i> .....	328-337
<b>Tema : Perilaku Pencari Informasi dan Kajian Pustokinfo dalam Lintas Disiplin</b>	
Pola Pencarian Informasi Jurnal Ilmiah Pada Database Langganan Perpustakaan Ugm Dikalangan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada: Sebuah Survei	
<i>Desy Natalia Anggorowati</i> .....	338-358
Pemanfaatan Sumber Dan Fasilitas Informasi Masyarakat Yogyakarta: Studi Kasus Pemustaka Perpustakaan Grhatama Pustaka Yogyakarta	
<i>Arina Faila Saufa</i> .....	359-367
Perilaku Informasi Dalam Perspektif Sosiologi Suatu Kajian Dalam Sudut Pandang Voluntarism Action Of Theory	
<i>Bakhtiyar</i> .....	368-379
Urgensi Komunikasi Cerdas Pustakawan dalam Mensukseskan Kelas Literasi Informasi	
<i>Ana Pujiastuti</i> .....	380-387
Evaluasi Pengembangan Koleksi Dengan Menggunakan Analisis Sitasi Terhadap Tesis Mahasiswa Pascasarjana Jurusan Psikologi Di Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta	
<i>Nanik Arkiyah</i> .....	388-394

**PERILAKU INFORMASI DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI Suatu  
Kajian Dalam Sudut Pandang *Voluntarism Action Of Theory***

**Bakhtiyar**  
**bakhtiyar.fisipuwks@gmail.com**

**ABSTRAK**

Mahasiswa sudah terbiasa menggunakan *media online*, untuk memenuhi kebutuhan informasi guna menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Perubahan perilaku informasi dengan menggunakan *media online* adalah merupakan fakta sosial yang tidak dapat dihindari lagi. Tujuan kajian ini adalah; 1). Mengidentifikasi latar belakang perilaku informasi mahasiswa dengan kerangka analisis *Action of Theory*. 2). Pola perilaku informasi mahasiswa. 3). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku informasi atau hambatan-hambatan dalam proses penelusuran informasi. Obyek kajian bertumpu tentang content analisis perilaku informasi dengan menggunakan *action of theory*. Ruang lingkup kajian berfokus pada perwujudan perilaku informasi dalam fakta sosial. Secara metodologis kajian ini menggunakan pendekatan sejarah (*historical approach*), yang memiliki ciri dominan yaitu merupakan penyelidikan kritis dengan menggunakan data primer. Metode kajian yang digunakan adalah kajian perpustakaan atau studi pustaka (*library research*) dengan membaca berbagai literatur. Analisis kajian menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Sumber analisa berasal dari kajian bahan-bahan pustaka teoritis, penelitian dan kajian bukan penelitian. Di samping itu, dilakukan analisis isi (*content analysis*). Analisa isi dimaksudkan untuk melakukan analisa terhadap makna yang terkandung dalam keseluruhan konsep teori aksi dan perilaku informasi. Hasil kajian meliputi; 1). Latar belakang perilaku penelusuran informasi mahasiswa menggunakan *media online* meliputi; (a) pengalaman tekstual yang baru, (b) cara baru memperlihatkan dunia, (c) adanya hubungan baru (yang berbeda dari sebelumnya) antara subjek (*users dan consumers*) dengan *media teknologi*, (d) pengalaman baru dari hubungan antara perwujudan, identitas dan komunitas, (e) kemudahan dan kecepatan akses informasi. 2). Pola perilaku informasi mahasiswa yaitu: (a) *information seeking behaviour*, (b) *information searching behaviour* dan (3) *information use behaviour*. 3). Hambatan dalam perilaku informasi mahasiswa meliputi; (a) situasi dan kondisi, (b) nilai dan norma budaya, (c) agama dan kepercayaan, (d) keyakinan, cita-cita. (e) aspirasi sosial, (f) empati sosial, (g) fatalisme.

**Kata Kunci** : Perilaku Informasi, *Voluntarism Action of Theory*

**PENDAHULUAN**

Rozinah (2012) mengungkapkan bahwa tingkat kebutuhan setiap orang berbeda-beda, semakin tinggi tingkat kebutuhan akan informasi maka perilaku pengguna untuk mencari dan menemukan informasi juga semakin aktif. Tingkat kebutuhan mengakibatkan adanya perbedaan perilaku setiap pengguna informasi dalam melakukan penelusuran informasi. Menurut Sulistyio Basuki (dalam Draakuskus, 2012) Temu kembali informasi sendiri merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan dan memasok informasi bagi pemakai sebagai jawaban atas permintaan atau berdasarkan kebutuhan pemakai.

*Media online* adalah *media* yang dapat ditemukan di internet, yang merupakan sumber informasi tidak terbatas dan dapat diakses kapan dan dimana pun selama 24 jam. Sebagian besar orang dalam lingkup akademisi menggunakan

media *online* dalam kesehariannya dan di lingkungan mahasiswa mencari informasi yang dibutuhkan secara cepat, dengan menggunakan media internet.

Sumber-sumber belajar bisa juga dikategorikan sebagai sumber informasi edukatif, yang meliputi : orang, bahan, media, pesan, peralatan dan setting atau lingkungannya, situs internet tertentu, blog-blog tertentu, perpustakaan konvensional (perpustakaan dengan basis koleksi cetak), dan perpustakaan maya (perpustakaan dengan basis elektronik dan web internet). Sumber-sumber belajar ini, digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Setiap orang bisa merasakan adanya penambahan pengetahuannya, afeksinya, dan konasinya melalui membaca atau menggunakan salah satu semua sumber belajar tersebut (Yusup, 2012:409).

Keberadaan media *online* sebagai sumber informasi menjadikan mahasiswa di perguruan tinggi, semakin dimudahkan dalam pemenuhan kebutuhan informasi, demi menunjang proses akademiknya. Penelusuran informasi pada media *online*, cukup memasukkan kata kunci yang diinginkan pada salah satu media *online* yang di gunakan, maka akan muncul begitu banyak hasil penelusuran yang diinginkan (Rifefan, 2014:15). Berdasarkan dari uraian di atas, penulisan kajian ini bertujuan untuk mengetahui tentang 1) kerangka analisis perilaku informasi dalam sudut pandang Action of Theory. 2) latar belakang dan pola perilaku pencarian informasi 3) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku informasi. Penulisan kajian ini membatasi pembahasan dengan menggunakan perspektif sosiologi.

## **METODE KAJIAN**

Obyek kajian bertumpu pada pembahasan dengan melakukan kajian mendalam tentang content analisis perilaku informasi dengan menggunakan voluntaristic action of theory. Ruang lingkup kajian berfokus pada perwujudan perilaku informasi dalam fakta sosial. Sebagai suatu analisis-pemikiran kritis dan realitis terhadap pengaplikasian pemikiran suatu konsep dalam suatu kurun waktu yang telah dan sedang terjadi, secara metodologis kajian ini menggunakan pendekatan sejarah (historical approach). Kajian sejarah memiliki ciri yang dominan yaitu merupakan penyelidikan kritis mengenai perkembangan pemikiran baik di jaman lampau maupun sekarang dengan menggunakan data primer yang dianggap sebagai sumber informasi primer. Metode kajian yang digunakan dalam pencarian data yang berisikan informasi penting adalah kajian perpustakaan atau studi pustaka (library research) dengan membaca berbagai literatur yang bersubyekkan; perilaku pencarian informasi, sumber-sumber informasi dan teori aksi/tindakan sebagai alat analisis. Analisis kajian dilakukan dengan menggunakan analisa diskriptif kualitatif. Sumber analisa berasal dari kajian bahan-bahan pustaka yang berisi teoritis, penelitian dan kajian bukan penelitian. Di samping itu, juga dilakukan analisis isi (content analysis). Analisa isi dimaksudkan untuk melakukan analisa terhadap makna yang terkandung dalam keseluruhan konsep teori aksi, perilaku pencarian informasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A.. Perilaku Informasi**

Sebagaimana menurut pendapat Wilson (dalam Barus, 2011) ada empat istilah dipergunakan dalam perilaku informasi yaitu: *Information behaviour*,

*information seeking behaviour*, *information searching behaviour* dan *information use behaviour*. Dari keempat istilah tersebut menurut Wilson paling luas adalah *Information Behaviour* kemudian disusul oleh *information seeking behaviour* kemudian *information searching behaviour*.

*Information behaviour* adalah totalitas hubungan manusia dengan sumber dan saluran informasi, termasuk penelusuran aktif dan pasif dalam penggunaan informasi. *Information seeking behaviour* adalah upaya menemukan informasi sebagai konsekuensi dari kebutuhan untuk memenuhi beberapa tujuan. Dalam perjalanan menemukan, para individu berinteraksi dengan sistem informasi manual (seperti surat kabar atau perpustakaan), atau dengan sistem berbasis komputer (seperti *World Wide Web*). Sedangkan *information searching behaviour* adalah perilaku penelusuran informasi ditingkat mikro yang digunakan pencari ketika berinteraksi dengan sistem informasi.

Gambar 1: Ruang lingkup perilaku informasi Wilson



Sumber: Barus (2011)

## B. Penelusuran Informasi

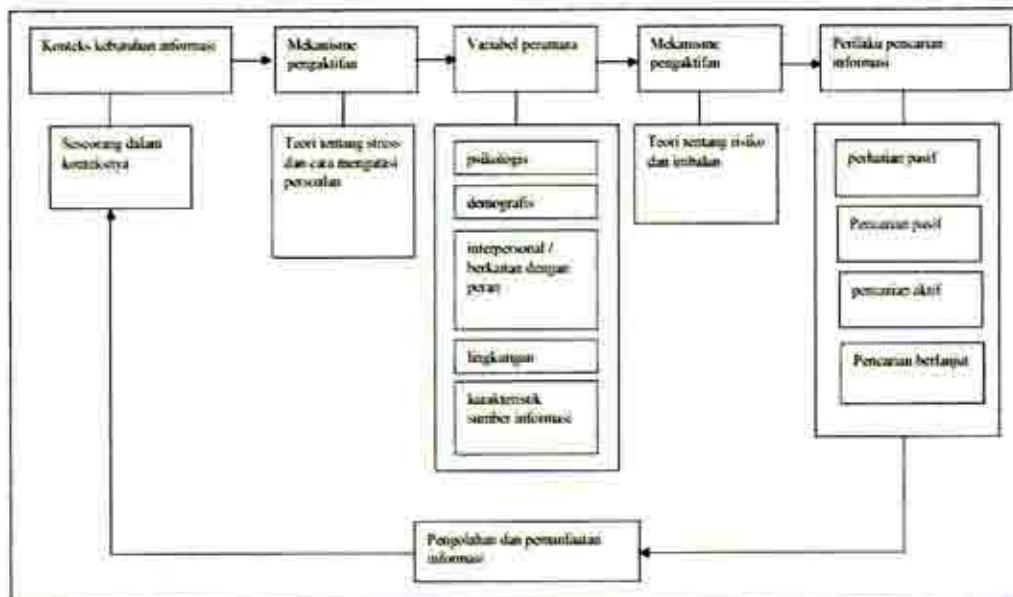
Penelusuran informasi merupakan bagian dari sebuah proses temu kembali informasi. Menurut Djatin (dalam Draakuskus, 2012) Penelusuran informasi adalah mencari kembali informasi yang pernah ditulis orang mengenai topik tertentu, informasi tersebut terdapat dalam publikasi yang diterbitkan baik dalam maupun luar negeri. Penelusuran informasi sebagaimana dijelaskan oleh Marchioni (dalam Draakuskus, 2012) yaitu sebuah kebutuhan hidup yang digunakan untuk merencanakan, mengambil tindakan dan melakukan apa yang dibutuhkan untuk mendapatkan sebuah pemahaman yang dapat diterima oleh akal.

## C. Berbagai Model Literasi Informasi

Model perilaku pencarian informasi merupakan kerangka kerja atau langkah-langkah yang menggambarkan sebuah perilaku dalam kegiatan mencari informasi Terdapat beberapa model literasi informasi yaitu; (1). The Big 6 dikembangkan oleh dua pakar bernama Robert e berkowitz dan Michael B. Einsberg pada tahun 1987. Berkowitz dan Einsberg menamai model literasi informasi ini dengan the Big 6 (Einsberg : 2004). (2). Seven Pillar, model dibuat oleh SCONULL dan pertama kali keluar pada tahun 1999. Model ini mengkombinasikan ide mengenai kemampuan yang meliputi mengklarifikasi dan mengilustrasikan hubungan antara informasi keterampilan dan keahlian TI, dan

gagasan tentang kemajuan. (SCONUL, 2007:1). (3). Empowering Eighth adalah model literasi informasi yang dihasilkan dari pertemuan dua workshop di Srilangka tahun 2004 dan di india tahun 2005 (Wijetunge : 2005). (4). Kuhlthau *Information Seeking*, dikembangkan oleh Carol Kuhlthau (2004:90) yaitu seorang profesor dibidang ilmu perpustakaan dan informasi pada *University New Jersey*. Pada jenis model ini menunjukkan bagaimana proses setiap penelitian dan bagaimana mengembangkan setiap tahap. (5). Adapun model umum perilaku informasi menurut Wilson:

Gambar 3: Model Umum Wilson



Sumber: Pendit (2006)

Barus (2011) mengungkapkan dalam teori Wilson dapat dilihat bahwa perilaku informasi merupakan proses yang berkaitan dengan pengolahan dan pemanfaatan informasi dalam kehidupan seseorang. Kebutuhan akan informasi tidak langsung berubah menjadi perilaku mencari informasi, melainkan harus dipicu terlebih dahulu oleh pemahaman seseorang tentang persoalan dalam hidupnya. Kemudian, kebutuhan informasi berubah menjadi aktivitas mencari informasi, ada beberapa hal yang mempengaruhi perilaku tersebut, yaitu:

1. Kondisi psikologis seseorang.  
 Bahwa seseorang yang sedang risau akan memperlihatkan perilaku informasi yang berbeda dibandingkan dengan seseorang yang sedang gembira.
2. Demografis  
 Dalam arti luas menyangkut kondisi sosial-budaya seseorang sebagai bagian dari masyarakat tempat ia hidup dan berkegiatan. Kita dapat menduga bahwa kelas sosial juga dapat mempengaruhi perilaku informasi seseorang, walau mungkin pengaruh tersebut lebih banyak ditentukan oleh akses seseorang ke media perantara. Perilaku seseorang dari kelompok masyarakat yang tidak memiliki akses ke Internet pastilah berbeda dari orang yang hidup dalam fasilitas teknologi melimpah.
3. Peran seseorang di masyarakatnya.

Khususnya dalam hubungan interpersonal, ikut mempengaruhi perilaku informasi. Misalnya, perilaku pencarian informasi kalangan dosen akan berbeda dengan perilaku pencarian informasi mahasiswa. Jika seorang dosen dan seorang mahasiswa berhadapan dengan pustakawan, peran mereka akan ikut mempengaruhi cara mereka bertanya, bersikap, dan bertindak dalam kegiatan mencari informasi.

#### 4. Lingkungan

Dalam hal ini adalah lingkungan terdekat maupun lingkungan yang lebih luas, sebagaimana terlihat di gambar sebelumnya ketika Wilson berbicara tentang perilaku orang perorangan.

#### 5. Karakteristik sumber informasi.

Karakter media yang akan digunakan dalam mencari dan menemukan informasi berkaitan dengan faktor demografis. Dimana orang-orang yang terbiasa dengan media elektronik dan datang dari strata sosial atas pastilah menunjukkan perilaku informasi berbeda dibandingkan mereka yang sangat jarang terpapar media elektronik, baik karena keterbatasan ekonomi maupun karena kondisi sosial-budaya

Kelima faktor di atas, menurut Wilson, sangat mempengaruhi sehingga akhirnya seseorang mewujudkan kebutuhan informasi dalam bentuk perilaku informasi. Faktor lain yang ikut menentukan perilaku pencarian informasi seseorang yaitu bagaimana pandangan seseorang terhadap resiko dan imbalan yang akan diperoleh, jika ia benar-benar melakukan pencarian informasi. Resiko yang dimaksudkan yaitu hambatan yang dihadapi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan diantaranya biaya, kemudahan akses, waktu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

### D. Action Of Theory

Beberapa asumsi fundamental Teori Aksi dikemukakan oleh Hinkle (dalam George Ritzer, 2002:46) dengan merujuk karya Mac Iver, Snaznaniecki dan Parsons sebagai berikut:

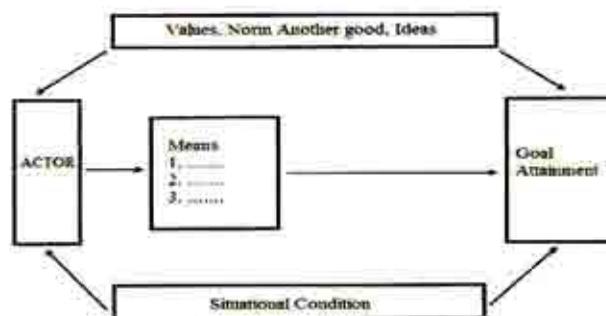
1. Tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek
2. Sebagai subjek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Jadi tindakan manusia bukan tanpa tujuan.
3. Dalam bertindak manusia menggunakan cara, teknik, prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut.
4. Kelangsungan tindakan manusia hanya dibatasi oleh kondisi yang tak dapat diubah dengan sendirinya.
5. Manusia memilih, menilai dan mengevaluasi terhadap tindakan yang akan, sedang dan yang telah dilakukannya.
6. Ukuran-ukuran, aturan-aturan atau prinsip-prinsip moral diharapkan timbul pada saat pengambilan keputusan.
7. Studi mengenai antar hubungan social memerlukan pemakaian teknik penemuan yang bersifat subjektif seperti metode *verstehen*, imajinasi, *sympathetic reconstruction* atau seakan-akan mengalami sendiri *vicarious experience*

Teori aksi yang dikemukakan oleh Hinkle dapat dikatakan sebagai teori aksi klasik, sebab memusatkan perhatian pada persoalan makroskopik evolusi

sosial dan pandangan penganut teori aksi klasik cenderung melihat kehidupan masyarakat sebagai memberikan tekanan terhadap perilaku individu. Individu dinilai kurang memiliki keaktifan dan pemikiran kreatif sebagaimana dinilai oleh penganut teori aksi modern.(ibid.: 47)

Adapun aliran teori aksi modern dikembangkan oleh Talcot Parsons (dalam George Ritzer, 2002: 48-49). Sejalan dengan para penganut teori aksi lainnya, Parsons menginginkan pemisahan antara teori aksi dengan aliran behaviorisme. Istilah "action" bukan "behaviour" karena menurut Parsons mempunyai konotasi atau pemaknaan yang berbeda. Istilah "behaviour secara tidak langsung menyatakan kesesuaian secara mekanistik antara perilaku (respons) dengan rangsangan dari luar (stimulus). Adapun istilah "action" menyatakan secara tidak langsung suatu aktivitas, kreativitas dan proses penghayatan diri individu. Dalam mengemukakan teori aksi Parsons menyusun skema unit-unit dasar tindakan social dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Adanya individu selaku actor
2. Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu
3. Aktor mempunyai alternative cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuannya
4. Aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakannya dalam mencapai tujuan. Kendala tersebut berupa situasi dan kondisi, sebagian ada yang tidak dapat dikendalikan oleh individu. Misalnya kelamin dan tradisi.
5. Aktor berada dibawah kendala dan dari nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternative untuk mencapai tujuan. Contohnya kendala kebudayaan.



Voluntaristic Action of Theory

Aktor mengejar tujuan dalam situasi dan kondisi di mana norma-norma mengarahkannya dalam memilih alternatif cara dan alat untuk mencapai tujuan. Norma-norma itu tidak menetapkan pilihanya terhadap cara dan alat, tetapi ditentukan oleh kemampuan aktor untuk memilih. Kemampuan inilah yang disebut Parsons sebagai *voluntarism*. Jadi voluntarism adalah kemampuan individu melakukan tindakan, dalam arti menetapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuan. Dalam konsep *voluntarism* aktor adalah pelaku aktif dan kreatif serta memiliki kemampuan untuk menilai dan memilih dari alternatif tindakan. Kendatipun aktor tak memiliki kebebasan total, tetapi aktor memiliki kemauan bebas dalam memilih berbagai alternatif

tindakan. Situasi dan kondisi, norma-norma dan nilai-nilai membatasi kebebasan aktor, tetapi disisi itu aktor adalah manusia yang aktif, kreatif dan evaluatif. (ibid.:49)

Kesimpulan utama yang dapat diambil adalah bahwa tindakan social merupakan suatu proses dimana actor terlibat dalam pengambilan keputusan-keputusan subjektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih, yang kesemuanya itu dibatasi kemungkin-kemungkinannya oleh system kebudayaan dalam bentuk norma-norma, ide-ide dan nilai-nilai social. Didalam menghadapi situasi yang bersifat kendala baginya itu, actor mempunyai sesuatu didalam dirinya berupa kemauan bebas. (Ibid.: 49-50)

#### **E. Analisis Perilaku Informasi Dalam Konteks Sosiologi Dengan Sudut Pandang *Voluntarism Action Of Theory***

Sebagai manusia, mahasiswa merupakan aktor yang pasti memiliki tujuan yaitu memperoleh kehidupan yang sangat mapan dikemudian hari. Kuliah di perguruan tinggi merupakan pilihan strategis untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Suwardjono (dalam Hanifah, 2001:64), belajar di perguruan tinggi merupakan pilihan strategik untuk mencapai tujuan individual bagi mereka yang menyatakan dirinya untuk belajar melalui jalur formal tersebut. Prestasi akademik yang dicapai oleh mahasiswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri mahasiswa (faktor internal) maupun dari luar mahasiswa (faktor eksternal). Menurut Hamalik (dalam Hanifah, 2001:65), salah satu faktor yang bersumber dari dalam diri sendiri adalah kebiasaan belajar, atau tepatnya perilaku belajar. Rampengan (dalam Hanifah, 2001:65) berpendapat bahwa perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan.

Dalam perkuliahan mahasiswa memiliki dan mengejar tujuan untuk mencapai prestasi akademik yang bagus. Agar tujuan tersebut tercapai, maka mahasiswa harus selalu belajar di setiap harinya dan menyelesaikan tugas-tugas serta ujian secara baik pula. Artinya tugas-tugas perkuliahan dan ujian semester tidak pernah terlepas dengan informasi, sebab kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi sangat sarat dengan informasi. kegiatan perkuliahan merupakan suatu strategi pembelajaran yang dasarnya dilakukan dengan dialog/komunikasi disertai dengan beberapa kegiatan kegiatan lainnya. Dengan demikian dalam mengikuti kegiatan perkuliahan, mahasiswa tidak dapat terlepas dari informasi. Baik itu informasi yang diperoleh dari dosen ataupun informasi yang harus ditemukan sendiri untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen.

Demi mencapai prestasi akademik yang bagus, maka mahasiswa selalu memerlukan informasi guna dapat menyelesaikan tugas-tugas dan sukses menempuh ujian. Guna memperoleh informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tugas-tugas dan ujian, maka mahasiswa dihadapkan pada pemilihan sejumlah alternatif sarana, cara atau alat untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Mahasiswa terbiasa menggunakan akal, maka secara cerdas dan aktif, kritis, kreatif dan evaluatif menentukan tindakan dalam memilih sumber-sumber informasi yang tepat. Derr (dalam Ready, 2016) mengemukakan bahwa kebutuhan informasi merupakan hubungan antara informasi dan tujuan informasi seseorang, dimana ada suatu tujuan yang memerlukan informasi tertentu untuk

mencapainya. Untuk memperoleh informasi yang berguna, tindakan yang pertama adalah mengumpulkan data, kemudian mengolahnya sehingga menjadi informasi.

Rozinah (2012:8) menjelaskan bahwa informasi sesuai dengan ciri-cirinya memiliki sifat membenarkan yang berhubungan dengan kenyataan. Bila informasi salah tetapi penerima mempercayainya maka informasi itu bisa dikatakan benar. Informasi juga memiliki cara pembaharuan. Informasi dapat dijadikan bahan untuk mengambil suatu keputusan. Informasi yang didapat kemudian bisa digunakan oleh pengguna untuk memformulasikan sesuai dengan kebutuhannya. Seperti yang dinyatakan oleh Setiarso (dalam Rozinah, 2012:8) bahwa sumber informasi juga terdapat pada:

1. Manusia: manusia sebagai sumber informasi dapat kita hubungi baik secara lisan maupun tertulis. Yang lazim digunakan untuk kontak langsung dengan sumber ini adalah pertemuan dalam bentuk ceramah, panel diskusi, konferensi, lokakarya, seminar dan lain-lain
2. Organisasi: badan atau lembaga penelitian baik milik pemerintah maupun swasta yang bergerak dalam bidang sejenis merupakan sumber informasi penting termasuk industri dan himpunan profesi. Mereka memiliki kemampuan karena mempunyai fasilitas berupa tenaga peneliti, peralatan, atau laboratorium, perpustakaan, dan jasa informasi yang tersedia.
3. Literatur: literatur atau publikasi dalam bentuk tebaca maupun mikro merupakan sumber informasi yang cukup majemuk. Literatur dapat dikelompokkan menjadi:
  - a. Literatur primer: bentuk dokumen yang memuat karangan yang lengkap dan asli. Jenisnya berupa makalah, koleksi karya ilmiah, buku pedoman, buku teks, publikasi resmi, berkala dan lain-lain
  - b. Literatur sekunder: disebut juga sarana dalam penemuan penemuan informasi pada literatur primer. Jenisnya berupa indeks, bibliografi, abstrak, tinjauan literatur, katalog induk dan lain-lain.

Sumber informasi ada di mana-mana, di pasar, sekolah, rumah, lembaga-lembaga atau suatu organisasi komersial, buku-buku, majalah, surat kabar, perpustakaan, dan tempat-tempat lainnya. Intinya, dimana suatu benda atau peristiwa berada, disana bisa tercipta Informasi (Yusup, 2009:16). Di lingkungan perguruan tinggi sebagian besar mahasiswa menggunakan internet sebagai sumber informasi. pencarian informasi oleh mahasiswa dalam internet menggunakan search engine dapat dilihat dari temuan OCLC di Munggaran (dalam Barus, 2011) sebagai berikut.

1. 89% mahasiswa perguruan tinggi menggunakan *search engine* memulai pencarian, hanya 2% yang memulainya dari *website* perpustakaan.
2. 93% merasa puas dengan pengalaman menggunakan search engine bandingkan yang puas dengan bantuan pustakawan hanya mencapai 84%.
3. *Search engine* sesuai dengan gaya hidup para mahasiswa.
4. Mahasiswa perguruan tinggi masih menggunakan layanan perpustakaan, tetapi mereka semakin jarang menggunakannya.
5. Buku masih diasosiasikan dengan perpustakaan bagi para mahasiswa perguruan tinggi walaupun infestasi yang luar biasa jumlahnya dalam pengembangan koleksi digital, yang mana kebanyakan mahasiswa perguruan tinggi tidak familiar dengan hal tersebut.

Dalam mencari informasi yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas-tugas perkuliahan dan ujian, maka mahasiswa harus melakukan penelusuran informasi. Dalam penelusuran informasi mahasiswa secara aktif, cerdas, kreatif dan evaluatif akan menentukan pemilihan sumber-sumber informasi yang tepat dan cepat serta memiliki ragam informasi yang banyak dan luas. Media *online* sebagai sumber informasi, menjadikan jalan keluar bagi mahasiswa sebab mahasiswa semakin dimudahkan dalam pemenuhan kebutuhan informasi, demi menunjang proses akademiknya. Penelusuran informasi pada media *online*, cukup memasukkan kata kunci yang diinginkan pada salah satu media *online* yang di gunakan, maka akan muncul begitu banyak hasil penelusuran yang diinginkan

Media *online* adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet), terdapat portal, *website* (situs web), *radio-online*, *TV-online*, *pers online*, *mail-online*, dengan karakteristik masing-masing sesuai fasilitas yang memungkinkan user memanfaatkannya (dalam Romel, 2014). Rifefan (2014:14) di penelitiannya bahwa Paul Levinson dalam buku yang berjudul *New New Media* menyebutkan media *online* tidak hanya sebatas media sosial, media *online* lebih daripada itu. Paul Levinson menyebutkan ada beberapa layanan yang dapat dikategorikan dalam *new media* atau media *online*, setidaknya ada 4 dalam pokok bahasan pada penelitian ini :

1. *Website* atau situs *online* yang menyediakan berbagai macam berita dalam satu tempat yang terdiri atas beberapa halaman.
2. Media sosial yang meliputi *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan sebagainya yang memberikan keleluasaan pada penggunanya untuk berbagi informasi dan melakukan percakapan.
3. *Youtube* sebuah *platform* yang memungkinkan penggunanya dapat mengunggah video dan kemudian pengguna lainnya dapat menikmatinya pula secara *streaming*.
4. Blog. Pada awal kehadirannya pengguna blog disebut pula *Citizen Journalist* di mana pemilik akun Blog menceritakan apa yang sedang terjadi dalam kesehariannya, sehingga dapat memberikan informasi kepada pemilik blog lainnya.

Kurang tepat jika mengatakan bahwa media *online* hanya terdiri atas situs *online* saja atau media sosial saja. Selain itu, dalam buku *New Media a Critical Introduction* disebutkan bahwa media *online* memiliki beberapa karakteristik yang menjadi pembeda dengan yang lainnya, yaitu ; (dalam Rifefan, 2014:16).

- a) Pengalaman tekstual yang baru: sebuah jenis baru baik genre maupun penyajiannya serta dalam cara mengkonsumsi hiburan dan pola seperti permainan komputer, simulasi, special efek pada film.
- b) Cara baru memperlihatkan dunia: dimana media tidak selalu terdefinisikan dengan baik, media menawarkan cara baru dalam memperlihatkan beberapa kemungkinan dan pengalaman baru.
- c) Adanya hubungan baru (yang berbeda dari sebelumnya) antara subjek (*users dan consumers*) dengan media teknologi: hal yang berubah adalah cara penggunaan dan penerimaan dari tampilan dan media komunikasi dalam keseharian dan arti dari berinvestasi kepada media teknologi.
- d) Pengalaman baru dari hubungan antara perwujudan, identitas dan komunitas: dalam artian menggantikan nilai personal dan pengalaman

sosial terhadap waktu, ruang, dan tempat (baik dalam lingkup lokal dan global) yang mana berdampak pada pengalaman diri dan tempat kita berada.

Pemanfaat Media Online sebagai sumber informasi akademik telah diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran, ternyata masih banyak juga mahasiswa yang memiliki prestasi belajar kurang bagus dan masih banyak mahasiswa nilai ijasahnya pas-pasan serta lulus tidak tepat waktu. Secara tidak langsung perilaku informasi mahasiswa masih mengalami banyak kendala atau hambatan, yang lebih disebabkan oleh nilai-nilai dan norma-norma budaya, agama, kepercayaan, aspirasi sosial rendah, empati sosial rendah, fatalisme tinggi serta situasi dan kondisi lingkungan sosial yang membatasi mahasiswa dalam perilaku informasi.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Latar belakang perilaku penelusuran informasi mahasiswa menggunakan media online meliputi; (a) pengalaman tekstual yang baru, (b) cara baru memperlihatkan dunia, (c) adanya hubungan baru (yang berbeda dari sebelumnya) antara subjek (*users dan consumers*) dengan media teknologi, (d) pengalaman baru dari hubungan antara perwujudan, identitas dan komunitas, (e) kemudahan dan kecepatan akses informasi.
2. Pola perilaku informasi mahasiswa yaitu: (a) *information seeking behaviour*, (b) *information searching behaviour* dan (3) *information use behaviour*.
3. Hambatan dalam perilaku informasi mahasiswa meliputi; (a) situasi dan kondisi, (b) nilai dan norma budaya, (c) agama dan kepercayaan, (d) keyakinan, cita-cita, (e) aspirasi sosial, (f) empati sosial, (g) fatalisme.

### Rekomendasi/Saran

1. Memahami teori aksi sangat penting karena dapat dipergunakan menganalisis berbagai peristiwa fakta sosial dalam masyarakat, termasuk perilaku informasi di kalangan mahasiswa, di mana perilaku informasi mahasiswa sudah terbiasa, bahkan semakin memiliki ketergantungan terhadap pemanfaatan media online. Sangat tepat jika para pustakawan memahami teori aksi, sehingga dapat digunakan sebagai analisis latar belakang dan berbagai hambatan atau kendala dalam kinerja pustakawan. Di samping itu juga dapat digunakan analisis perilaku informasi pemustaka sehingga dapat menentukan arah perkembangan layanan jasa informasi perpustakaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Sri Ita. 2011. *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komputer USU Tahun Ajaran Tahun Ajaran 2009/2010 Semester VI dalam Rangka Mendukung Kegiatan Perkuliahan*. Medan: Fakultas Sastra, Universitas Sumatra Utara  
<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/24165>.
- Draakukus. 2012. *Penelusuran Informasi*  
<https://draakukus.wordpress.com/2012/05/11/penelusuran-informasi/>.

- Eisenberg, Michael B. 2004. *Information literacy: Essential skills for the information age*. Libraries unlimited, wesport, connecticut London.
- Hanifah & Abdullah, Syukriy. 2001. *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Syiah Kuala
- Kuhlthau, Carol Collier. 2004. *Seeking Meaning: a Process Approach to Library and Information Service*. America: Libraries Unlimited.
- Pendit, Putu Laxman. 2006. *Ragam Teori Informasi*. Jakarta: Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia
- Ready, Algu. 2016. *Penggunaan Media Online Sebagai Sumber Informasi Akademik Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*. Pekanbaru Universitas Riau.
- Rifefan, Muhamad. 2014. *Penggunaan Media Online Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Akademis (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri di Yogyakarta)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga <http://digilib.uin-suka.ac.id/15689/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.
- Ritzer, George. 2002. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rozinah, Siti. 2012. *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa dalam Penulisan Skripsi (Studi Kasus di Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Jakarta)*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20314244-T30901-Perilaku%20pencarian.pdf>
- SCONUL(2007). "Information Skills in Higher Education: A SCONUL Position Paper" [http://www.sconul.ac.uk/groups/information\\_literacy/papers/](http://www.sconul.ac.uk/groups/information_literacy/papers/).
- Tea, Romel. 2014. *Media Online: Pengertian dan Karakteristi* <http://www.romelteamedia.com/2014/04/media-online-pengertiandan.html>
- Wijetunge, pradeepadan U.P Alahakon. 2005. "empowering 8tm : the information literacy model developed in srilangka to underin changing education paradigms of srilangka". Adapun Sumber ini sangat tersedia pada <http://www.cmb.ac.lk/academic/institutes/nilis/reports/informationLiteracy.pdf>
- Yusup, Pawit M. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yusup, Pawit M. 2012. *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*. Jakarta: Rajawali Pers.